

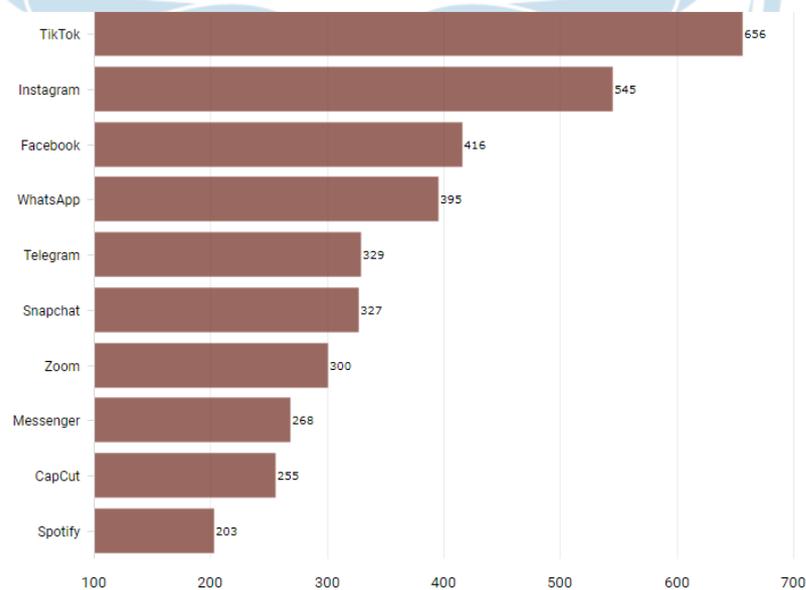
BAB II

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Objek pada penelitian ini merupakan konten mengenai cerita berupa edukasi, pengalaman dan kehidupan sebagai seorang LGBT yang ditampilkan pada akun TikTok milik @ragilmahardika. Aplikasi TikTok pertama kali masuk di Indonesia pada September 2017 yang menargetkan jumlah pengguna yang besar karena dilihat dari pengguna internet di Indonesia yang cukup banyak. (Permana, 2021). Berdasarkan survei, Tik Tok menjadi aplikasi terpopuler di dunia pada Februari 2021 dan berhasil mengalahkan Facebook yang berada di posisi kedua (Kurniawan, 2021).

Gambar 2. 1

Data media sosial yang paling banyak diunduh 2021



Sumber: katadata.co.id

Dari gambar diatas, diketahui bahwa media sosial Tikok menjadi aplikasi terpopuler yang paling banyak diunduh pada tahun 2021. Jumlah

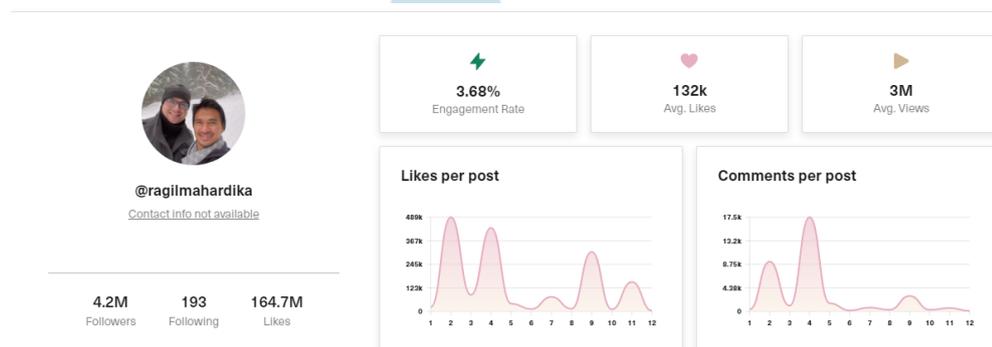
unduhannya mencapai 656 juta unduhan dan menjadi posisi pertama mengalahkan Instagram dan Facebook. Pembahasan dalam bab ini meliputi profil akun TikTok dan khalayak akun TikTok @ragilmahardika.

A. Akun Tik Tok @ragilmahardika

Akun Tik Tok @ragilmahardika merupakan akun pribadi milik Ragil Mahardika yang juga merupakan seorang *content creator* asal Indonesia yang telah pindah menjadi warga negara Jerman sejak berusia 19 tahun. Sosok Ragil Mahardika menjadi terkenal lewat media sosial pertama kali melalui akun Tik Tok miliknya tersebut. Dalam akunnya, ia sering membagikan kegiatan dan kehidupan pribadi bersama pasangannya. Ia menjadi *viral* karena dalam konten Tik Tok miliknya ia secara jelas mengakui bahwa dirinya adalah seorang gay dan telah menikah dengan pria asal Jerman bernama Frederik Vollert (Damaledo,2022)

Gambar 2. 2

Data *engagement* akun Tik Tok @ragilmahardika



Sumber: inbeat.co

Akun Tik Tok miliknya saat ini telah diikuti oleh 4,2 juta pengikut dengan jumlah suka sebanyak 164,7 juta. Melalui penghitungan *Tik Tok*

engagement di atas, diketahui bahwa rata-rata jumlah suka pada postingan miliknya sebanyak 132 ribu dengan rata-rata jumlah penonton sebanyak 3 juta *views* dan jumlah komentar terbanyak dalam satu postingan mencapai 17 ribu lebih komentar (inbeat.co).

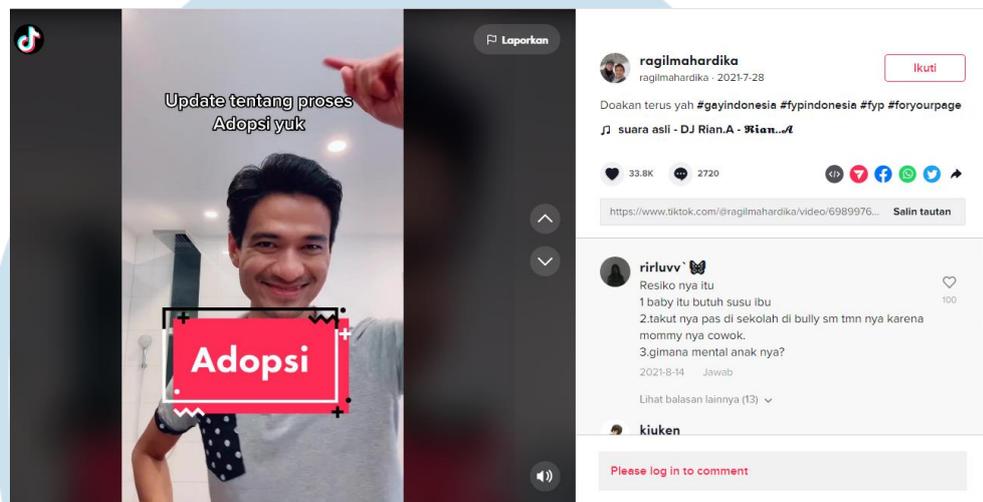
Peneliti membandingkan akun Tik Tok @ragilmahardika dengan tiga akun lainnya yang serupa yaitu, pengguna yang memiliki identitas sebagai gay atau lesbi, telah memiliki pasangan serta sering membagikan kesehariannya bersama pasangannya dalam akun mereka. Dalam hal ini, peneliti melihat dari jumlah postingan, pengikut dan interaksi atau komentar dengan sesama pengguna asal Indonesia. Akun pertama adalah akun dengan nama pengguna @gayromancemax_yos, akun tersebut memiliki jumlah pengikut sebanyak 167,9 ribu pengguna. Namun jika dilihat dari kolom komentar audiens di akun Tik Tok tersebut, mayoritas merupakan audiens internasional yang berkomentar menggunakan bahasa Inggris dan beberapa bahasa asing lainnya.

Akun kedua adalah akun dengan nama pengguna @ardeyolla, akun tersebut memiliki jumlah pengikut sebanyak 24,7 ribu. Namun, akun tersebut baru memiliki 23 konten video. Jumlah komentar dan interaksi dengan pengguna lain juga masih sedikit dibandingkan akun @ragilmahardika. Akun ketiga adalah akun dengan nama pengguna @justdatyumi yang merupakan lesbian. Akun ini memiliki jumlah pengikut 12,1 ribu pengguna. Namun, akun tersebut memiliki sedikit komentar dengan jumlah video yaitu sebanyak 51 video. Berdasarkan data tersebut, peneliti memilih akun @ragilmahardika

karena akun tersebut memiliki jumlah konten, pengikut dan interaksi atau komentar dengan pengguna asal Indonesia lebih banyak dan beragam dibandingkan dengan ketiga akun lainnya.

Gambar 2. 3

Konten Tik Tok @ragilmahardika terkait adopsi anak

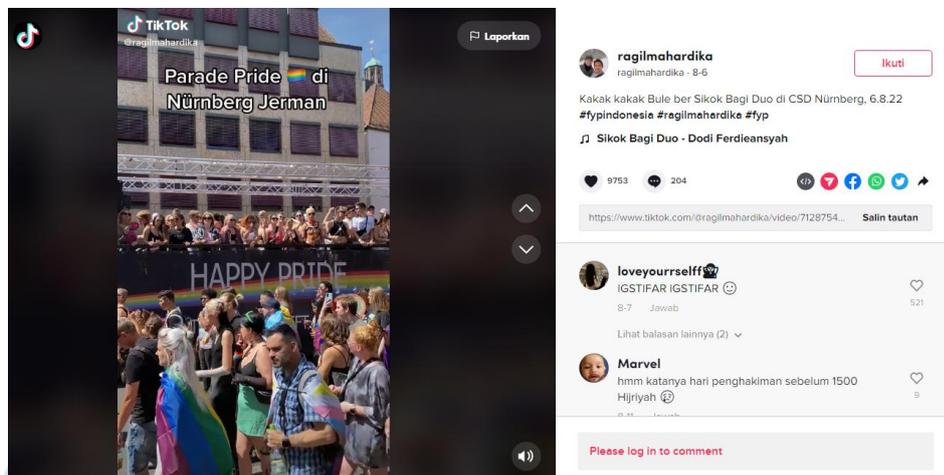


Sumber: Akun Tik Tok @ragilmahardika

Akun Tik Tok @ragilmahardika tidak hanya membagikan postingan terkait kehidupan pribadi bersama pasangannya namun juga terdapat konten-konten lain seperti edukasi yang berkaitan dengan isu LGBT dan yang sempat menjadi sorotan, yaitu konten terkait adopsi anak untuk pasangan gay atau lesbian di negara Jerman. Selain itu, terdapat pula konten hiburan lainnya seperti liburan, memasak, menari juga konten promosi.

Gambar 2. 4

Konten Tik Tok @ragilmahardika terkait situasi Parade *Pride* di Jerman

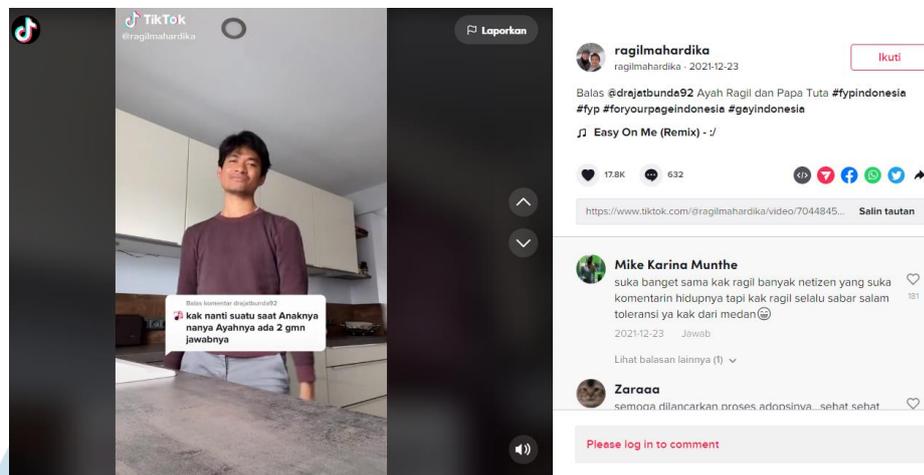


Sumber: akun Tik Tok @ragilmahardika

Pada gambar di atas, Ragil menuliskan judul “Parade Pride di Nurnberg Jerman” atau juga dikenal sebagai peringatan untuk perayaan dukungan bagi komunitas LGBT. Parade tersebut diketahui berlangsung pada bulan Agustus 2022 lalu, postingan tersebut telah mendapat lebih dari 9 ribu suka dan 204 komentar. Beragam komentar memenuhi postingan tersebut baik komentar negatif maupun komentar positif seperti ucapan selamat yang ditujukan bagi Ragil dan komunitas LGBT. Konten-konten di atas adalah beberapa dari konten miliknya yang menggambarkan kondisi serta edukasi terkait isu LGBT yang dikemas secara ringan dan santai.

Gambar 2. 5

Konten Tik Tok @ragilmahardika membalas pertanyaan audiens



Sumber: akun Tik Tok @ragilmahardika

Pada unggahan Tik Tok milik @ragilmahardika, diketahui pula bahwa akun miliknya cukup interaktif, dirinya sering kali membalas komentar audiens baik pertanyaan maupun pendapat dari audiens yang ditujukan kepadanya. Seperti pada unggahan di atas, @ragilmahardika sedang membalas pertanyaan audiens yang menanyakan panggilan orang tua bagi dirinya dan suami jika mereka memiliki anak. Akun milik @ragilmahardika juga sering kali membalas pertanyaan audiens yang penasaran terkait kondisi di negara Jerman dan aktivitas dirinya di Jerman, bahkan audiens juga sering meminta tanggapan dirinya mengenai peristiwa yang sedang *viral*.

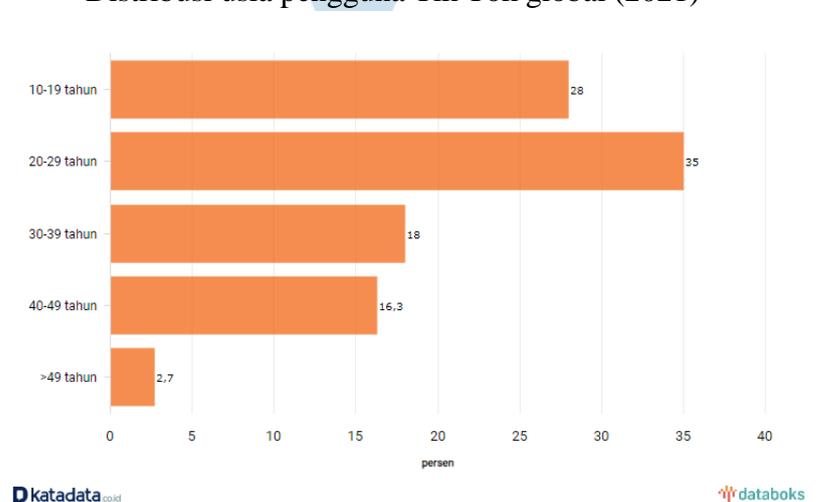
B. Khalayak Akun Tik Tok @ragilmahardika

Menurut Whitney (dalam Nasrullah, 2018:271) khalayak atau *audience* berasal dari kata *audire* dalam bahasa Yunani yang berarti mendengar. Khalayak merupakan sekumpulan pembaca, pendengar, pemirsa atau

penonton yang menjadi sasaran komunikasi. Tik Tok sebagai media sosial memiliki jenis khalayak aktif karena pada ranah bidang ilmu komunikasi, media sosial atau disebut juga jejaring sosial dianggap sebagai bagian dari media baru. Berdasarkan survei, Tik Tok menjadi aplikasi terpopuler di dunia pada Februari 2021 dan berhasil mengalahkan Facebook yang berada di posisi kedua (Kurniawan, 2021).

Melalui akun Tik Tok @ragilmahardika, diketahui bahwa jumlah pengikut mencapai 4,2 juta dengan rata-rata *views* sebanyak 3 juta penonton. Jenjang usia khalayak akun Tik Tok @ragilmahardika tidak dapat dipastikan karena belum terdapat survei sebelumnya. Namun, berdasarkan peraturan aplikasi Tik Tok, syarat untuk menjadi pengguna Tik Tok adalah minimal berusia 13 tahun. Berdasarkan data pada bulan Oktober 2020, jumlah pengguna aktif bulanan Tik Tok mencapai 732 juta dengan 42 persen pengguna berasal dari kalangan generasi Z yang berusia 18-24 tahun. (Stephanie, 2021).

Gambar 2. 6
Distribusi usia pengguna Tik Tok global (2021)



Sumber: databooks.katadata.co.id

Dari data di atas, diketahui bahwa hingga 2021 pengguna Tik Tok global didominasi oleh kelompok usia 20-29 tahun, yaitu dengan proporsi 35%. Kemudian, kelompok usia kedua terbesar pengguna Tik Tok berada di usia 10-19 tahun dengan proporsi 28% (Dihni, 2022). Alasan pengguna aplikasi Tik Tok didominasi oleh generasi Z karena konsumsi konten dalam format video yang lebih beragam dan berkualitas, menarik serta dilengkapi dengan berbagai fitur canggih, seperti menyematkan musik dan efek visual pada video yang mudah digunakan.

Konten-konten yang ditampilkan pada aplikasi Tik Tok sebagian besar menjadi *trend*, sehingga konten yang muncul di aplikasi Tik Tok mampu menarik perhatian generasi Z. Kemudian, kelompok generasi Z lebih tertarik pada iklan yang *fresh* seperti video otentik, mereka cenderung memiliki tingkat keterlibatan yang tinggi dibanding pengguna media sosial lain seperti Facebook, Instagram, dan Twitter (Iskandar, 2020). Bagi generasi Z, konten pada Tik Tok tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sarana edukasi informatif dan inspiratif.

Peneliti memilih khalayak yang termasuk dalam kategori generasi Z dengan rentang usia 13-27 tahun sebagai responden penelitian. Sebuah studi menyematkan bahwa generasi Z yaitu, tahun kelahiran 1995-2010 sebagai generasi liberal dengan 10 persen dari mereka menganggap bahwa prasangka terhadap komunitas LGBT sebagai suatu masalah mendesak saat ini dibandingkan hanya 2 persen generasi milenial, generasi X, dan *baby*

boomers. Generasi muda lebih mungkin untuk mengidentifikasi diri sebagai LGBT atau menerima komunitas LGBT dengan kemungkinan persentase generasi muda akan terus meningkat (Katumiri, 2018).

Dari data di atas, peneliti ingin mengetahui bagaimana persepsi yang terbentuk oleh generasi Z di Indonesia, apakah kelompok tersebut dapat menerima keberadaan LGBT dengan melihat faktor-faktor pengaruh persepsi yang sebelumnya telah ditetapkan oleh peneliti.

